

Model Pembelajaran Klasikal Baca-Simak Di TPQ Fauzul Qur'an Nogosari Pandaan

Nikita Silvi Yohana Putri¹, Achmad Yusuf²

^{1,2}Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

Email: nikitasyp6@gmail.com, achysf@yudharta.ac.id

ABSTRACT

Education is a shared responsibility between families and the surrounding community. In the learning process there must be sources and guidelines, namely the Qur'an and as-Sunnah. Learning the Qur'an must be instilled in children as early as possible, because the Qur'an is one of the holy books revealed by Allah SWT. This study aims to 1) Knowing the process of learning classical reading and listening at TPQ Fauzul Qur'an, 2) Knowing supporting activities in TPQ Fauzul Qur'an, 3) Knowing the advantages and disadvantages of the classical learning model of reading read. This study uses qualitative-descriptive research with a case study approach because the researcher immediately went to TPQ Fauzul Qur'an to get the data. The data collected in the form of 1) Observation, 2) Interview, 3) Documentation. The results obtained include: 1) The process of applying the classical learning model to read read at TPQ Fauzul Qur'an, this process focuses more on the teacher, 2) Supporting activities at TPQ Fauzul Qur'an, while the activities include: (a) Reading Asmaul Husna pronunciation together, (b) muroja'ah short letters and selected verses, (c) darling or traveling tadarus, 3) The advantages and disadvantages of the classical learning model are taken from two points of view, namely the teacher and students.

ARTICLE INFO

Keywords:

Read-Listen;
Classical;
Learning
Model

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran sekelompok manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Fungsi pendidikan ialah sebagai suatu program untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara umum tujuan pendidikan ialah untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik. Dari pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya.

Pendidikan merupakan suatu tanggung jawab bersama antara keluarga dan masyarakat. Pendidikan hendaknya diajarkan pada anak mulai usia sedini mungkin. Pendidikan tidak hanya identik dengan sekolah, akan tetapi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Mubarak, 2020). Dalam pendidikan harus ada sumber dan pedoman yang digunakan. Sumber dan pedoman ajaran islam ialah Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dalam membaca Al-Qur'an diperlukan kaedah-kaedah tertentu untuk membenarkan bacaan Al-Qur'an sehingga tidak terjadi kesalahan dalam membaca maupun menelaah isi kandungan Al-Qur'an (Mohtarom, 2015). Upaya dalam menjaga kesucian Al-Qur'an ialah dengan membaca dan menghafalnya, sedangkan untuk memahami makna Al-qur'an harus dengan meluruskan niat, bersabar dan memahami terlebih dahulu secara perlahan serta melihat huruf yang ada didalam ayat tersebut.

Model dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan harus tepat karena dengan menggunakan model dan metode pembelajaran maka anak akan lebih mudah memahami materi serta dapat meningkatkan prestasi belajar anak.

Pengertian model menurut KBBI ialah suatu pola, contoh, acuan, ragam dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Sedangkan pembelajaran ialah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal (Kirom, 2017). Maka model pembelajaran dapat diletakkan sebagai seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek yang dilakukan oleh guru.

Klasikal ialah bersama-sama didalam satu kelas. Model pembelajaran klasikal ialah suatu penyampaian kegiatan pembelajaran kepada siswa yang dilakukan oleh guru dengan cara ceramah di kelas (Sagala, 2017). Sedangkan baca simak ialah suatu proses untuk menangkap atau memperoleh, serta mengevaluasi konsep-konsep pengarang dan merefleksikan sebagaimana konsep tersebut. Baca simak terdiri antara 2 kata yaitu baca dan simak. Baca atau membaca memiliki arti melihat serta memahami isi yang ada baik secara lisan maupun tertulis sedangkan simak ialah suatu proses meneliti atau menyimak bacaan seseorang sehingga diketahui benar atau salah dari bacaan tersebut. Menurut Hijriyah (2016) menyimak ialah suatu proses mendengarkan dengan pemahaman dan perhatian terhadap makna dan pesan bunyi.

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dengan berbagai langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, hal ini dalam artian proses belajar terjadi dalam diri peserta didik sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya (Bambang, 2008). Biasanya model pembelajaran klasikal digunakan pada pendidikan pra-sekolah, karena model pembelajaran klasikal dilakukan dalam waktu yang sama dan kelas yang sama pula. Salah satu tujuan dari model pembelajaran klasikal ialah untuk

meningkatkan keterampilan kelancaran dan kefasihan serta ketartilan dalam membaca Al-Qur'an.

Rasulullah SAW telah bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhori Muslim)

Proses pembelajaran di TPQ Fauzul Qur'an menggunakan model pembelajaran klasikal baca simak, maka dari itu tujuan adanya penelitian ini ialah untuk mengetahui proses pelaksanaan model pembelajaran klasikal baca simak, mengetahui kegiatan penunjang yang ada di TPQ Fauzul Qur'an, serta mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada di TPQ Fauzul Qur'an serta agar dapat memahami dan mengetahui alur serta tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran klasikal baca simak di TPQ Fauzul Qur'an.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif yang tergolong penelitian studi kasus, karena dilakukan pada obyek ilmiah yang berkembang apa adanya tanpa dimanipulasi oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sebagai suatu upaya dalam mengumpulkan data utama (Moleong, 2011). Maka dari itu peneliti datang mutlak hadir di lapangan serta peneliti mencoba untuk berkomunikasi dan menciptakan hubungan baik dengan informan.

TPQ Fauzul Qur'an berada di dusun Klangkung desa Nogosari Kecamatan Pandaan tepatnya di TPQ ini memiliki letak yang kurang strategis karena terletak agak kedalam dari jalan. Alasan peneliti untuk memilih lokasi tersebut karena tempatnya mudah dijangkau oleh peneliti serta di TPQ Fauzul Qur'an juga menerapkan model pembelajaran klasikal baca simak.

Adapun sumber data yang dipilih yaitu kepala TPQ, guru yang mengajar, dan peserta didik. Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, wawancara dengan para informan untuk mencari informasi mengenai proses pelaksanaan model pembelajaran klasikal baca simak yang telah diterapkan di TPQ Fauzul Qur'an, dan dokumentasi terkait proses pelaksanaan model pembelajaran klasikal baca simak, kegiatan penunjang serta kelebihan dan kekurangan model pembelajaran klasikal baca simak di TPQ Fauzul Qur'an.

Analisis adalah suatu rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah (Ahmad, 2009). Analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Sedangkan tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian ini yaitu sebelum ke lapangan, tahap pengerjaan lapangan, analisis data dan tahap penulisan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian peneliti terkait dengan strategi guru dalam pembelajaran al-Qur'an melalui metode At-Tartil pada kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Al-Ikhlas sebagai berikut:

Proses Pelaksanaan Model Pembelajaran Klasikal Baca Sima' di TPQ Fauzul Qur'an

Di TPQ Fauzul Qur'an ini menggunakan model pembelajaran klasikal. Pengertian dari model pembelajaran klasikal yaitu suatu model pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan cara bersama-sama dan dengan materi yang sama.

Data-data yang diperoleh peneliti kali ini melalui tiga metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan dari beberapa narasumber yang terdiri dari Kepala TPQ Fauzul Qur'an, tenaga pendidik, santri hingga wali santri. berdasarkan hal tersebut, penelitian yang dilakukan di TPQ Fauzul Qur'an bertujuan untuk mendapatkan informasi dari TPQ Fauzul Qur'an sebagai konfirmasi dalam penerapan model pembelajaran klasikal baca simak.

Didalam pembelajarannya, model klasikal ini lebih menitikberatkan pada guru karena guru harus memberikan semua materi yang telah disajikan. Ibu Hilda selaku kepala TPQ Fauzul Qur'an mengatakan bahwa Model pembelajaran klasikal ialah model pembelajaran lama, yang mana dalam satu kelas terdiri dari 5-15 anak dan dalam pembelajarannya dilakukan bersama-sama dengan halaman yang sama dan jilid yang sama.

Bapak Supeno selaku tenaga pendidik di TPQ Fauzul Qur'an menuturkan bahwa pembelajaran klasikal merupakan Pembelajaran yang dilakukan oleh semua santri dengan cara bersama-sama bukan individu, kemudian drill bersama dan yang terakhir evaluasi. Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, upaya yang dilakukan tidak sejalan dengan rencana, masih banyak hambatan-hambatan dari santri. salah satunya yaitu santri mudah bosan, sering tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan materi.

Model pembelajaran klasikal ini terdiri dari 2 macam, yakni semi klasikal dan klasikal penuh. Semi klasikal ialah suatu model pembelajaran yang terdiri dari 2 golongan, maksudnya ialah dalam satu kelas terdiri dari satu jilid yang sama namun halaman yang berbeda. Biasanya kelas semi klasikal ini diadakan ketika dalam satu kelas hanya terdiri dari beberapa anak atau kurang dari 5 anak. Sedangkan klasikal penuh ialah suatu model pembelajaran yang dilakukan dalam satu kelas terdiri dari jilid yang sama dan halaman yang berbeda.

Di TPQ Fauzul Qur'an ini menggunakan model pembelajaran klasikal baca simak terlebih lagi pada kelas marhalah yang menerapkan model pembelajaran semi klasikal, yaitu diisi dengan kelas yang sama namun halaman yang berbeda. Di kelas marhalah ini ada 3 tingkatan yakni marhalah ula, marhalah wustho dan marhalah tsalis. Kelas tersebut dibagi sesuai tingkatan juz dalam mengaji. Marhalah ula juz 1-10, marhalah wustho juz 11-20 dan marhalah tsalis juz 21-30. Akan tetapi yang dijadikan dalam satu kelas adalah marhalah wustho dan tsalis. Dalam hal ini peneliti akan meneliti kegiatan belajar di kelas marhalah wustho dan tsalis. Ketika penelitian berlangsung tepatnya pada tanggal 21 Mei 2022, bersamaan dengan santri TPQ Fauzul Qur'an khususnya kelas jilid 5, jilid 6 dan marhalah mengikuti ujian pre-tes, dengan tujuan untuk seleksi anak, jika di lembaga formal seperti ujian kenaikan kelas.

Sesuai hasil pengamatan, jika santri dinyatakan lolos maka para santri dapat naik ke jilid selanjutnya, sedangkan anak marhalah bisa mengikuti munaqosyah santri yang diadakan oleh lembaga pusat LPPQ Al-Karim Jawa Timur yang diadakan serentak. Jika ada anak yang tidak bisa atau kurang lancar dalam membaca maka anak tersebut akan ikut pada kelas di bawahnya atau ketika pre-test / taskheh anak tersebut tidak naik kelas, seperti contoh anak marhalah ula menjalankan pre-tes namun anak tersebut tidak lolos maka anak tersebut harus tetap berada di kelas marhalah ula akan tetapi

teman-teman lain yang mampu membaca dengan baik dan benar akan naik kelas marhalah wustho.

Langkah-langkah dalam proses pembelajaran klasikal di TPQ Fauzul Quran'an ialah : 1) Guru mengucapkan salam pembuka, santri menjawab, 2) Guru dan santri membaca doa bersama-sama yang diawali dengan bacaan basmalah dengan tujuan agar mendapatkan kemudahan dalam menuntut ilmu. 3) Langkah yang ketiga yaitu guru membaca santri menyimak dengan tujuan santri dapat lebih memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, maka anak dapat mudah ketika membaca, 4) Langkah selanjutnya yaitu guru baca santri menirukan, jadi santri sudah langsung memahami materi dan sudah langsung membaca dengan benar, 5) Santri membaca bersama-sama, saat santri membaca guru menyima, 6) Evaluasi, ditahap ini siswa membaca satu persatu sedangkan yang lainnya menyimak dan guru bertugas untuk menilai, 7) Langkah selanjutnya yaitu materi tambahan seperti hafalan-hafalan surat-surat pendek, surat-surat pilihan (jika dikelas marhalah surat yang harus dihafalkan yaitu Surat Al-Mukminun ayat 1-5, Surat Al-Jumu'ah ayat 9-11, Al-Luqman ayat 13-14), asmaul husna, serta sedikit materi tentang ketauhidan, 8) Jika masih ada siswa waktu, para santri akan diberi tugas tambahan meliputi bab tajwid dan sebagainya, 9) Para santri mengemas semua perlengkapannya dan membaca doa setelah belajar kemudian guru mengucapkan salam penutup.

Indikator keberhasilan anak dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya berpusat pada peran guru yang ada di lembaga pendidikan saja, akan tetapi peran orang tua juga sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Adapun indikator keberhasilan anak untuk mengikuti kegiatan pre-tes / taskih yaitu lancar membaca atau meminimalisir kesalahan saat membaca, memahami tajwid yang benar, dan paham bacaan-bacaan ghorib yang telah diajarkan di jilid 6.

Prosentase keberhasilan perkelas untuk pindah ke halaman selanjutnya ialah 75% anak mampu memahami materi. Misal, didalam kelas terdiri dari 10 anak dan 7 anak mampu memahami materi, baca dengan benar dan lancar maka bisa dilanjut ke halaman berikutnya, namun jika 5 anak yang dapat baca dengan benar dan lancar maka tidak dapat dilanjutkan ke halaman berikutnya.

Kegiatan Penunjang di TPQ Fauzul Qur'an

Adapun kegiatan penunjang antara lain : 1) Membaca lafal asmaul husna secara klasikal/bersama-sama yang dilakukan setiap selesai berdoa ketika masuk kelas Tujuannya selain untuk mengingat akan nama-nama indah bagi Allah SWT juga sebagai suatu materi penunjang ketika anak mengikuti tes/munaqosyah. Selain itu, membaca asmaul husna setiap hari anak akan senantiasa mengingat akan kebesaran Allah SWT yang membuat semakin tunduk dan tentunya menjadi bukti bahwa Allah tidak dapat dibandingkan dengan apapun dan siapapun. 2) Muroja'ah surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan termasuk surat Al-Mukminun ayat 1-5, Surat Al-Jumu'ah ayat 9-11 dan Surat Luqman ayat 13-14. 3) Darling atau darus keliling yang dilakukan selama 2 minggu sekali dengan rentan waktu 2 jam yaitu mulai jam 15.00-17.00 yang dilakukan dari rumah ke rumah. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri kelas marhalah dan madin.

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Klasikal Baca Sima'

Kelebihan dan kekurangan disini menurut sudut pandang pengajar dan para santri. Adapun pengajar kelebihan dan kekurangan sebagai berikut: Kelebihannya antara lain anak lebih mudah untuk membaca dan memahami materi karena telah diulang-ulang dan dibaca bersama-sama, lebih efektif tidak memakan banyak waktu,

lebih mudah dalam menyampaikan materi karena berada di materi yang sama. Sedangkan kekurangannya yaitu anak kurang memperhatikan materi dari guru, guru lebih menitik fokuskan anak untuk membaca dan menirukan, guru tidak dapat fokus ke satu santri.

Adapun kelebihanannya menurut santri ialah Hemat waktu dan lebih efektif, hal ini mengacu pada proses pembelajaran yang dalam satu kelas hanya berdurasi 60 menit dengan berbagai macam kegiatan, Para santri dapat lebih memahami materi karena diulang-ulang, hal ini dibuktikan dengan lancarnya santri ketika membaca dan pindah halaman hanya dalam satu hari, santri yang kurang paham bias menyimak bacaan temannya, santri saling membenahi bacaan temannya. Adapun kelemahan menurut para santri ialah Keterlambatan materi ketika ada salah satu santri yang tidak bisa membaca. Membuat *stuck* di satu anak dan menghabiskan waktu dalam pembelajarannya, Santri akan mudah bosan dan kehilangan fokus sehingga bermain sendiri saat temannya membaca, Bagi santri yang kurang lancar membaca akan ketinggalan materi

Proses Pelaksanaan Model Pembelajaran Klasikal Baca Simak di TPQ Fauzul Qur'an

Hasil dari penelitian ini ialah dalam model pembelajaran klasikal ini terdiri dari 5-20 anak. Didalam pembelajarannya, model klasikal ini lebih menitikberatkan pada guru karena guru harus memberikan semua materi yang telah disajikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Supeno di TPQ Fauzul Qur'an menyatakan bahwa pembelajaran klasikal ialah pembelajaran yang dilakukan oleh semua santri dengan cara bersama-sama bukan individu, kemudian drill bersama dan yang terakhir evaluasi. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Ibu Hilda yang menyatakan bahwa model pembelajaran klasikal ialah model pembelajaran lama, yang mana dalam satu kelas terdiri dari 5-15 anak dan dalam pembelajarannya dilakukan bersama-sama dengan halaman yang sama dan jilid yang sama. Di TPQ Fauzul Qur'an menerapkan model pembelajaran klasikal baca simak, untuk kelas marhalah maka seorang guru membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dibaca dan santri menyimak, kemudian santri dan guru membaca bersama-sama dan yang terakhir santri membaca bersama.

Berdasarkan dengan teori yang ada, bahwa dalam pembelajaran klasikal terdiri dari kurang lebih 5-20 anak maka di TPQ Fauzul Qur'an sudah dapat dikatakan mampu dan mencukupi untuk proses pembelajaran tersebut. Sesuai dengan hasil pengamatan, menggunakan metode klasikal baca simak dalam membaca Al-Qur'an ini merupakan metode yang sangat cocok diterapkan. Karena, metode merupakan alat pendidikan untuk menyampaikan materi. Dengan menggunakan metode yang kurang tepat bahkan topik yang mudah pun terkadang sulit untuk dikembangkan dan sulit diterima oleh peserta didik (Maesaroh, 2013).

Salah satu indikator keberhasilan anak dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Fauzul Qur'an yaitu membaca dengan benar, lancar dan tajwid yang tepat. Hal ini telah diungkapkan oleh Ibu Hilda ketika wawancara berlangsung bahwa indikator keberhasilan anak dalam membaca Al-Qur'an yaitu anak lancar membaca, memahami tajwid, paham bacaan-bacaan ghorib.

Ketika anak memahami ilmu tajwid maka bacaan anak akan tetap terjaga sebab tujuan dari ilmu tajwid sendiri ialah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca dan memperbaiki bacaan. Meskipun suara tergolong merdu, namun jika cara membacanya/tajwid kurang tepat maka arti bacaan didalam Al-Qur'an juga akan kurang tepat.

Di TPQ Fauzul Qur'an, ilmu tajwid tidak hanya mempelajari tentang hukum-hukum bacaan saja akan tetapi didalam kaidah tajwid juga terdapat materi-materi tentang makharijul huruf yaitu tempat keluarnya huruf-huruf hijayah, jika makhrajnya salah maka arti dan makna Al-Qur'an juga salah. Setelah anak mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar anak akan mengikuti pra tes atau jika di TPQ Fauzul Qur'an disebut dengan istilah taskheh, yaitu ujian kenaikan jilid.

Berdasarkan hasil observasi, anak kelas marhalah yang dinyatakan lolos mengikuti pra tes maka akan ikut ujian selanjutnya yang dilakukan oleh lembaga pusat yaitu LPPQ Al-Karim Jawa Timur. Tetapi sebelum anak melakukan ujian, anak akan diberi materi-materi penunjang agar ketika anak mengikuti ujian munaqosyah anak mendapatkan nilai yang memuaskan.

Seperti halnya ujian sekolah, setelah mengikuti munaqosyah santri yang diadakan langsung oleh pusat LPPQ Al-karim Jawa Timur dan dinyatakan lolos maka para santri tersebut bisa masuk dikelas madin. Adapun langkah-langkah alam pembelajaran di TPQ Fauzul Qur'an antara lain : 1) Mengamati, di TPQ Fauzul Qur'an dalam langkah ini para santri dituntut untuk menyimak dan mendengarkan serta merekam bacaan yang telah guru bacakan, 2) Menanya, santri boleh menanyakan materi yang telah disampaikan oleh guru ketika santri tidak paham, 3) Mengumpulkan informasi, biasanya di TPQ Fauzul Qur'an santri marhalah diberi tugas rumah seputar tajwid, ilmu fiqih, maupun ilmu tauhid agar dipelajari, 4) Mengasosiasi (menalar), setelah santri diberi tugas kemudian para santri diberi tugas lagi untuk mencari contoh dari apa yang telah ditugaskan kemarin. Misal, tugas mencari materi tajwid mengenai hukum nun sukun dan tanwin, maka esok harinya anak diberi tugas untuk mencari hukum bacaan tersebut, 5) Mengkomunikasikan, santri mengoreksi bersama-sama hasil kerjanya dengan intruksi dari guru.

Kegiatan Penunjang di TPQ Fauzul Qur'an

Adapun kegiatan penunjang di TPQ Fauzul Qur'an antara lain : 1) membaca asmaul husna tujuannya agar anak dapat mengingat nama-nama indah bagi Allah serta merupakan salah satu materi yang diujikan ketika akan mengikuti tes/munaqosyah santri, 2) Muroja'ah surat-surat pendek, dengan tujuan bacan akan selalu terjaga serta merupakan salah satu syarat untuk lolos dalam mengikuti tes/munaqosyah, 3) Kegiatan darling, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar bacaan tetap elok serta hukum-hukum bacaan selalu terjaga dengan baik.

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Klasikal Baca Simak di TPQ Fauzul Qur'an

Tujuan menggunakan model pembelajaran klasikal di TPQ Fauzul Qur'an ialah untuk meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an pada anak dan meningkatkan kelancaran, kefasihan serta ketartilan. Kelancaran membaca Al-Qur'an yang dimaksud ialah cara membacanya tidak tersendat, serta fasih yaitu dengan hati-hati dan meminimalisir kesalahan. Sedangkan ketartilan yang dimaksud ialah membacanya benar, pelan dan juga sesuai dengan tajwid.

Setiap metode/cara dalam suatu pembelajaran pasti ada sisi kelemahan dan kelebihan. Salah satu kelebihan dari model pembelajaran klasikal ini yaitu dalam proses pembelajarannya akan mendapatkan waktu yang efisien, tidak memakan banyak waktu karena dilakukan secara bersama-sama. Disetiap kelebihan pasti ada sisi kelemahan. Salah satu kelemahan pada saat pembelajaran klasikal yaitu guru tidak hanya berfokus kepada satu anak saja sehingga menyebabkan anak mudah bosan dan tidak fokus pada

pembelajarannya, terlebih lagi ketika dalam satu kelas jumlah siswa yang banyak dan tidak adanya guru pendamping. Adapun kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran klasikal di TPQ Fauzul Qur'an sesuai hasil observasi tercatat sebagai berikut : 1) Anak lebih mudah untuk membaca dan memahami materi karena telah dibaca berulang-ulang dan bersama-sama. 2) Lebih efektif, tidak memakan banyak waktu, 3) Lebih mudah dalam menyampaikan materi karena berada di materi yang sama, 1 anak = 15 anak. Karena jika individual memakan banyak waktu sebab guru akan menjelaskan materi yang berbeda pada setiap anak. 4) Santri yang kurang faham bisa menyimak bacaan teman yang lebih bisa karena system membacanya bersama-sama dan bergantian, 5) Santri bisa saling membenahi bacaan temannya karena system baca simak.

Adapun kelemahannya antara lain: 1) Anak kurang memperhatikan materi dari guru, 2) Guru lebih menitik fokuskan anak untuk membaca dan menirukan, 3) Guru tidak dapat focus ke satu santri, 4) Keterlambatan materi ketika ada salah satu santri yang tidak bisa membaca. Membuat *stuck* di satu anak dan menghabiskan waktu dalam pembelajarannya, 5) Santri akan mudah bosan dan kehilangan focus sehingga bermain sendiri saat temannya membaca.

Setelah ditemukan adanya kelebihan dan kekurangan maka juga akan ada solusi yang diberikan oleh peneliti untuk bisa menjadi masukan di TPQ Fauzul Qur'an, adapun solusinya antara lain : 1) Perlu guru pendamping agar dapat mengkondisikan santri ketika ramai sendiri, 2) Guru harus lebih memperhatikan santri, 3) Memberikan beberapa kuis disela-sela pembelajaran berlangsung agar para santri tidak mudah bosan, 4) Mengurutkan dari santri yang sudah lancar membaca ke santri yang kurang lancar membaca, dengan harapan santri yang kurang lancar membaca bisa menyimak bacaan teman. Karena dari menyimak dan memperhatikan maka lambat laun akan lancar dengan sendirinya.

KESIMPULAN

Proses pelaksanaan model pembelajaran klasikal baca simak di TPQ Fauzul Qur'an dalam evaluasi kenaikan jilid ada 2 tahapan yakni pre tes dan post test sedangkan langkah-langkahnya antara lain : guru membaca santri menyimak, guru dan santri membaca bersama-sama, santri membaca bersama sedangkan guru menyimak, evaluasi dilakukan dengan cara santri membaca satu persatu dan guru menilai. Kegiatan penunjang di TPQ Fauzul Qur'an antara lain: membaca asmaul husna bersama-sama, muroja'ah surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan, kegiatan darling (durus keliling)

Kelebihan dari model pembelajaran klasikal baca simak antara lain : ; a) tidak memakan banyak waktu, b) anak mudah memahami materi, c) guru lebih mudah dalam menyampaikan materi karena berada di materi yang sama. Sedangkan kelemahannya antara lain : a) anak mudah bosan, b) anak tidak fokus pada guru, c) guru tidak bisa fokus ke semua santri

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T. (2009). *Pengantar metode penelitian*. Teras.
- Bambang, W. (2008). *Teknologi Pembelajaran, landasan dan aplikasinya*. Rineka Cipta.
- Hijriyah, U. (2016). *Menyimak strategi dan implikasinya dalam kemahiran berbahasa*. LP2M IAN Raden Intan Lampung.
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69–80.

- Maesaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168.
- Mohtarom, A. M. A. (2015). Implementasi Metode Apel Dalam Menghafal Juz ‘Amma Guna Meningkatkan Daya Ingat Santri Madin Childern. *Jurnal Al-Murabbi*, 1(1), 31–54.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, A. (2020). Dampak Model Pendidikan Keluarga terhadap Kondisi Psikologis dan Kemandirian Anak. *Jurnal Al-Murabbi*, 5(2), 60–72.
- Sagala, S. (2017). *Konsep dan makna pembelajaran: Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. CV Alfabeta.